ICICIC

Setiap orang memiliki rasanya, setiap orang menerima rasanya, kita tau bahwa semuanya akan datang kepada mereka yang membutuhkan, semuanya akan bertahan diantara mereka yang saling menyembuhkan, semuanya akan pergi dari mereka yang saling mengecewakan. Seberapa besar harapan yang dibayangkan, realitas yang terjadi tidak selalu berpihak pada apa yang kita bayangkan. Apapun yang menjadi pertimbangannya, kita tidak bisa menyangkal mereka menginginkan itu. Sebagian orang merasa bahagia karena memiliki sesuatu yang tidak dimiliki orang lain, sebagian yang lain merasa bahagia karena menikmati setiap detik bersama orang yang mereka sayangi, sebagian lagi merasa bahagia karena mereka sadar jika mereka kuat dan sudah berlayar jauh dengan kapal mereka dilautan yang penuh terpaan badai.

Setiap orang memiliki caranya sendiri untuk merasa bahagia, jika baginya kamu adalah kebahagiaannya maka sadarilah!, jika bagimu mereka adalah kebahagiaanmu maka jagalah mereka!, beberapa orang terbuai akan kenikmatan kebahagiaan yang selalu mereka rasakan, sampai mereka tidak sadar apa yang sekarang mereka rasakan akan selalu beresiko pergi, hilang, tidak terasa lagi bahkan mati. Selagi waktu masih tersisa, kita perlu menikmati setiap detiknya dengan kesadaran penuh.

Jika suatu saat detik yang paling kita benci datang, kita harus mampu mengendalikan semuanya. Memaafkan setiap kesalahannya, mengingat setiap senyumnya, menyadari setiap kejadiannya, dan menjadi kuat untuk lepas dari rasa sakitnya. Jangan percaya begitu saja bahwa seseorang akan menerima perpisahan dengan lapang dada dan merasakan rasa manis dari kata terakhir yang mereka ucapkan. Mengecewakan memang, ketika kita harus menjadi asing dengan seseorang yang kita anggap sesuatu sebelumnya, itulah konsekuensi dari kebodohan kontrol emosi dan imajinasi.

Selagi sempat bertemu, selagi sempat menyapa, selagi kesempatan berbicara itu hadir, sembuhkan setiap apa yang sakit, perbaiki setiap apa yang rusak, maafkan setiap apa yang salah, dan nikmati setiap apa yang menyenangkan. Daripada kita harus membenci perpisahan, lebih baik kita menikmatinya bersama. Tidak bersama bukan berarti harus menjadi asing, tidak saling memberi senyum bukan berarti menjadi musuh, dan tidak saling berbicara bukan berarti menyimpan dendam.

Dibalik itu semua selalu ada sesuatu yang bisa kita ambil, pelajari, dan nikmati. Respon yang normal ketika kita merasakan kesepian, kesedihan, kebahagiaan, bahkan merasa hampa. Namun, kita harus sadar juga menangis tidak mengembalikan apa yang pergi, hilang dan mati sekalipun. Bersedih tidak membuat apa yang sedang kita alami menjadi lebih mudah. Merasakan takut, hampa, kesendirian tidak membuatmu menjadi kuat, itu semua akan membuatmu menjadi lemah. Meski itu adalah respon normal, jangan sampai kita terlelap dengan perasaan itu!. Bangkit dan lawanlah, kesedihan dan ketakutan yang memenjarakanmu. Masa yang datang lebih perlu diperhatikan daripada masa yang sudah berlalu.

IC